

BAB III

METODA PENELITIAN

A. Obyek Penelitian

Perusahaan yang menjadi objek pada penelitian ini adalah perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ).

B. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang dikumpulkan oleh pihak lain untuk kepentingan penelitian. Penggunaan data sekunder memiliki pertimbangan bahwa data ini mudah diperoleh dan memiliki rentang waktu dan ruang yang luas, menurut Mudrajad (2001). Data sekunder, yaitu dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ) dari tahun 2003 sampai 2005. Penelitian tersebut diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan terdiri dari tahun 2003 sampai 2005 (*annual report*) yang dimuat dalam ICMD dan database pojok BEJ UMY.

C. Teknik Pengambilan Data

Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Purposive sampling yaitu suatu cara pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria – kriteria atau pertimbangan tertentu, menurut Suharyadi dkk (2004).

Kriteria data yang digunakan sebagai berikut:

1. Perusahaan bersangkutan memiliki *managerial ownership* pada tahun 2003 sampai 2005 yang dilaporkan kepada publik.
2. Perusahaan bersangkutan memiliki *insider ownership* pada tahun 2003 sampai 2005 yang dilaporkan kepada publik.
3. Perusahaan bersangkutan memiliki total utang baik utang baik jangka pendek maupun jangka panjang pada tahun 2003 sampai 2005.
4. Perusahaan bersangkutan harus mengumumkan dan membagi DPR pada tahun 2003 sampai 2005.
5. Perusahaan bersangkutan memiliki data beta koreksi risiko perusahaan pada tahun 2003 sampai 2005.
6. Perusahaan bersangkutan memiliki *total asset* pada tahun 2003 sampai 2005.
7. Perusahaan bersangkutan memiliki *net income* pada tahun 2003 sampai 2005.

D. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. **Variabel Dependen adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen, yang menjadi variabel dependen yaitu kebijakan dividen.**

Kebijakan Dividen / *Dividend* (DPR) adalah rasio pembayaran dividen terhadap *earning after tax* (*dividend payout ratio*).

Dividend (DPR) secara matematis dirumuskan sebagai berikut: (Ross, Westerfield dan Jaffe, 1999: 407 dalam Ismiyanti dan Hanafi, 2003).

$$DPR = \frac{DividenKas}{NetIncome}$$

2. **Variabel Independen adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain, yang menjadi variabel independen sebagai berikut:**

a. **Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan Saham Manajerial / *Managerial Ownership* (MOWN) adalah pemegang saham dari pihak manajemen yang aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan.

Kepemilikan manajerial diukur sesuai dengan proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajer (Tarjo dan Jogiyanto, 2003).

b. **Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan Saham Institusional / *Institutional Ownership* (INST) adalah prosentase saham yang dimiliki oleh pemegang saham.

Institutional Ownership (INST) secara matematis dirumuskan sebagai berikut: (Agrawa dan Knouber, 1996 dalam Ismiyanti dan Hanafi, 2003).

$$INST = \frac{JumlahSahamInstitusional + JumlahSahamBlockholder}{TotalSaham}$$

c. Risiko

Risiko (RISK) diproksikan dengan menggunakan beta koreksi yang diperoleh dari *Indonesian Securities Market Database* pojok BEJ UMY.

Risiko (RISK) adalah proksi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan beta koreksi dirumuskan sebagai berikut : (Scholes dan Williams dalam Hartono, 1998).

$$\beta_1 = \frac{\beta_i^{-3} + \beta_i^{-2} + \beta_i^{-1} + \beta_i^0 + \beta_i^{+1} + \beta_i^{+2} + \beta_i^{+3}}{1 + 2 \cdot \rho_1 + 2 \cdot \rho_2 + 3 \cdot \rho_3}$$

Keterangan:

β_1 =Beta sekuritas ke-1 yang sudah dikoreksi

β_i^{-3} =Beta yang dihitung berdasarkan persamaan regresi

$$R_{i,t} = \alpha_i + \beta_i^{-3} R_{M,t-3}, \text{ yaitu untuk } R_i \text{ periode ke-t dengan } R_{M,t} \text{ periode}$$

lag t-3

β_i^{+3} =Beta yang dihitung berdasarkan persamaan regresi

$$R_{i,t} = \alpha_i + \beta_i^{+3} R_{M,t+3}, \text{ yaitu untuk } R_i \text{ periode ke-t dengan } R_{M,t} \text{ periode}$$

lag t+3

ρ_3 =Korelasi serial antara $R_{M,t}$ dengan $R_{M,t-3}$ yang diperoleh dari koefisien

$$\text{regresi } R_{M,t} = \alpha_i + \rho_3 R_{M,t-3}$$

d. Kebijakan Utang

Kebijakan Utang (DEBT) diukur dengan total utang terhadap total asset.

Kebijakan Utang (DEBT) secara matematis dirumuskan sebagai berikut:

(Jensen, Solberg dan Zorn, 1992 dalam Ismiyanti dan Hanafi, 2003).

$$DEBT_{it} = \frac{TotalU_{it}}{TotalAsset_{it}}$$

E. Alat Analisis

Dalam penelitian ini khususnya dalam rangka analisis data menggunakan beberapa tahapan - tahapan yaitu :

1. Regresi Linier Berganda.

Regresi linier berganda adalah prediksi perubahan variabel (Y) akan menjadi lebih baik apabila dimasukkan lebih dari satu variabel independen dalam persamaan liniernya (X_1, X_2, \dots, X_n). Hubungan antara lebih dari satu variabel independen dengan satu variabel dependen inilah yang dibicarakan dalam analisis linier berganda menurut Djarwanto Ps (2001). Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dan independen. Variabel dependen diasumsikan random/stokastik, yang berarti mempunyai distribusi probabilitas. Variabel independen/bebas diasumsikan memiliki nilai tetap (dalam pengambilan sampel yang berulang).

Persamaan regresi berganda.

$$\text{DPR} = b_0 + b_1 \text{MOWN} + b_2 \text{INST} + b_3 \text{RISK} + b_4 \text{DEBT} + e$$

Keterangan :

b_0	= Konstanta regresi
b_1, b_2, b_3, b_4	= Koefisien regresi
DPR	= <i>Devidend Payout Ratio</i> / Kebijakan dividen
MOWN	= Kepemilikan manajerial
INST	= Kepemilikan institusional
RISK	= Risiko
DEBT	= <i>Debt to equity</i> / Kebijakan utang
e	= Standar error

2. Uji Asumsi Klasik.

Uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik yaitu uji yang digunakan untuk mengetahui apakah terjadi penyimpangan terhadap asumsi klasik, sedangkan alat deteksi adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedasitas, dan uji autokorelasi (Wihandaru, 2004).

a. Uji Normalitas data

Pengujian normalitas untuk mengidentifikasi apakah dalam model regresi yaitu variabel dependen, variabel independen berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui normalisasi maka digunakan uji *Kolmogorov-Smirnov Test*. Apa bila nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* > 0.05 maka residual berdistribusi normal.

Prosedur: (Wihandaru, 2004)

- 1) Meregersi fungsi empirik, dan diperoleh nilai residual.
- 2) Menganalisis nilai residual dengan metode uji *one-sampel kolmogorov-smirnov test*.
- 3) Nilai Asymp.sig. (2-tailed) >0.05 → residual berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas adalah mengidentifikasi apakah terdapat korelasi yang kuat diantara varabel bebas. Untuk mengetahui adanya multikolenearitas menggunakan *Variance Inflation Factor*, dengan syarat apabila VIF tidak disekitar nilai 1 maka tidak terjadi gejala multikolenearitas, tetapi jika VIF melebihi 1 maka terjadi multitikolinearitas. (Rahmawati dan Fajarwati, 2005)

Prosedur:

- 1) Meregersi fungsi empirik, dan diperoleh nilai VIF
- 2) Apabila nilai $VIF < 1$, tidak ada multikoleneritas
Apabila nilai $VIF > 1$, ada multikoleneritas

c. Uji Heterokedastisitas

Menurut Rahmawati dan Fajarwati (2005), Uji Heterokedastisitas adalah varians variabel dalam model tidak sama (konstan). Pengujian heterokedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi terjadi ketidakpastian varian variabel (konstan). Dalam penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya heterokedastisitas menggunakan metode uji BPG (*Breusch Pagan Godfrey*). Uji BPG dilakukan dengan

menggunakan SPSS. Suatu model dikatakan bebas dari heterokedastisitas jika X^2 hitung $< X^2$ tabel.

Prosedur: (Wihandaru, 2004)

- 1) Meregres fungsi empirik, dan diperoleh nilai residual, selanjutnya mencari nilai residual kuadrat.
- 2) Mencari nilai varian.
- 3) Meregres fungsi empiric.
- 4) Mencari nilai X^2 hitung.
- 5) Mencari nilai X^2 tabel.
- 6) Kesimpulan : Nilai X^2 hitung $< X^2$ tabel \rightarrow tidak ada heteroskedastis pada model empiris.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi berarti terjadi korelasi antara anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu, dan apakah dalam suatu model pengujian ada pengaruh korelasi atau tidak dari variabel. Untuk mengetahui adanya autokorelasi menggunakan uji *Durbin-Watson*. Pengujian ini untuk dapat menguji hipotesis yang dinyatakan sebagai berikut :

$H_0 : \rho = 0$, DW test (δ)

Dihitung dengan rumus :

$$\delta = \frac{\sum_{t=2}^n (e_t - e_{t-1})^2}{\sum_{t=1}^n e_t^2}$$

Keterangan :

t = koefisien korelasi

e = nilai estimasi residual

Pengambilan dengan membandingkan δ hitung dengan DW tabel.

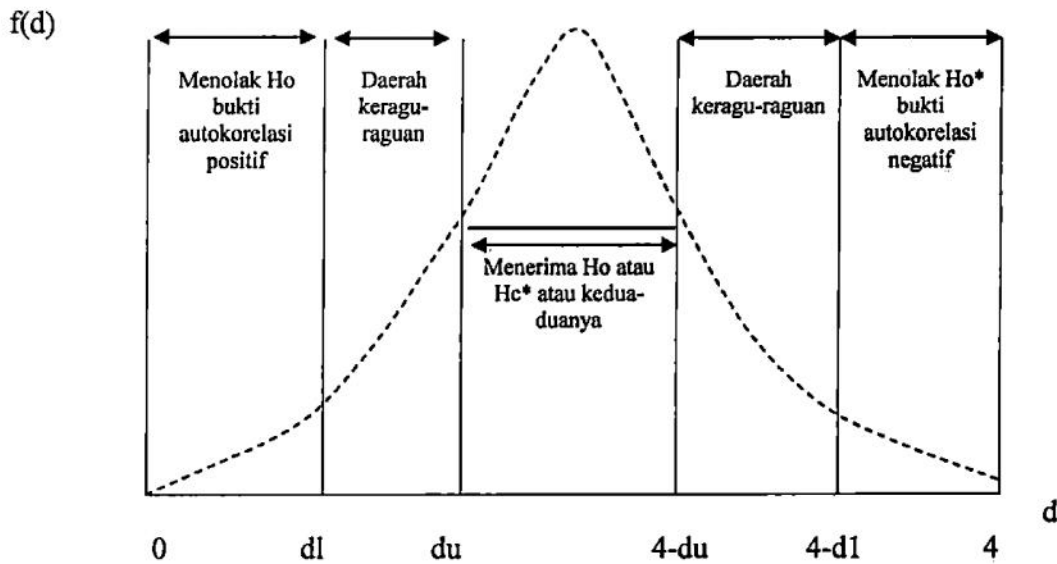
1. Jika $d_u < \delta < (4-d_u)$, H_0 diterima \rightarrow tidak terjadi autokorelasi
2. Jika $\delta < d_l$, $\delta < (4-d_l)$, H_0 ditolak \rightarrow terjadi autokorelasi
3. Jika $d_l < \delta < d_u$ atau jika $4-d_u < \delta < (4-d_l)$ \rightarrow tidak dapat ditentukan.

Keterangan :

d_l = Batas nilai kritis bawah DW tabel.

d_u = Batas nilai atas DW tabel.

Statistik Grafik Dublin Watson



Gambar 3.1
Himpunan Daerah Untuk Nilai d

Keterangan :

A = Daerah penolakan H_0

B = Daerah ragu – ragu

C = Daerah penerimaan H_0

Prosedur :

1. Meregresi fungsi empirik, dan diperoleh nilai residual.
2. Mencari nilai DW_{hitung} .
3. Mencari nilai DW_{tabel} .
4. Terlatak di wilayah d_u s/d d_L → tidak ada otokorelasi.

Setelah dilakukan Uji Asumsi Klasik, maka dilakukan Uji Hipotesis dengan menggunakan beberapa alat analisis sebagai berikut:

F. Uji Hipotesis

1. Uji F test (pengujian dengan uji simultan)

Uji nilai F didefinisikan untuk menguji seberapa jauh semua variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen. Jika tingkat signifikan (α) lebih kecil dari 0,05 maka variabel independen (variabel bebas) secara keseluruhan dapat mempengaruhi variabel dependen (variabel tergantung). (Wihandaru, 2004).

Langkah-langkah analisis dalam pengujian hipotesis adalah:

- a. Merumuskan hipotesis.
- b. Menentukan tingkat signifikan (α) yaitu 5%

c. Kesimpulan

- 1) Jika nilai P Value $> \alpha$ (0.05) \rightarrow Maka variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen dan menerima H_0 menolak H_a .
- 2) Jika nilai P Value $< \alpha$ (0.05) \rightarrow Maka variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen dan menolak H_0 menerima H_a .

2. Uji t test

Uji t bertujuan untuk mengidentifikasi apakah koefisien regresi dari variabel penjelas (independen variabel) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel tergantung (dependen variabel). (Wihandaru, 2004).

Langkah-langkah analisis dalam pengujian hipotesis adalah:

- a. Merumuskan hipotesis.
- b. Menentukan tingkat signifikan (α) yaitu 5%.
- c. Kesimpulan

- 1) Jika nilai P Value $> \alpha$ (0.05) \rightarrow Maka variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen dan menerima H_0 menolak H_a .
- 2) Jika nilai P Value $< \alpha$ (0.05) \rightarrow Maka variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen dan menolak H_0 menerima H_a .

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini didefinisikan untuk mengetahui seberapa jauh variabel independen dapat menjelaskan varian variabel dependen. Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui proporsi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R^2 menunjukkan seberapa besar model regresi mampu menjelaskan variabel tergantung atau menunjukkan proporsi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.